

Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi dengan Edukasi Berbasis *Health Belief Model* dan Mengontrol Tekanan Darah

Farid Talango^{*1}, Yohanes Wahyu Nugroho², Christiana Arin Proborini³, Novi Nusnun nur laili⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: faridtalango3@gmail.com¹, ywnugroho1986@gmail.com², christianaarin123@gmail.com³, novihusununlaili@gmail.com⁴

Abstract

Hypertension is a chronic disease that can increase the risk of complications which are the biggest cause of death in the world. High blood pressure (hypertension) can increase the risk of complications such as stroke, coronary heart disease and kidney failure, where ischemic heart disease and stroke are the biggest causes of death in the world over the last 15 years, namely 15.2 million deaths. Several ways to reduce the consequences of high blood pressure are to increase promotive and preventive efforts against hypertension. The Health Belief Model (HBM) is a promotional effort to change a person's behavior based on their understanding. The Health Belief Model education is effective in increasing preventive behavior and patient knowledge regarding their disease. This Community Service (PkM) aims to provide education on efforts to prevent hypertension complications based on the Health Belief Model in the community of Papahan village, Tasikmadu sub-district, Karanganyar district. Community Service Activities (PkM) are carried out with education/counseling and blood pressure checks. The target of implementing the activity is the Papahan Village Community, Tasikmadu District, Karanganyar Regency. Method of implementing this activity is aimed at residents of Papahan Village, Tasikmadu, Karanganyar. Held on Sundays in January 2024 from 08.00 – 11.00 WIB. This activity is held at the Papahan Village Hall, the procedures for implementing the activity include: Before the day of implementation and on the day of implementation. The results of this community service showed that the majority of people suffering from hypertension were 69% women, while 39% were men. Community Service (PkM) has a positive impact in increasing understanding of efforts to prevent hypertension complications, including taking medication according to doctor's recommendations, controlling blood pressure regularly, physical activity, healthy diet, managing stress, preventing obesity, not consuming cigarettes and alcohol. It is recommended for people in Papahan village, Tasikmadu subdistrict, Karanganyar district, to always maintain a healthy lifestyle starting with consuming adequate nutrition to avoid hypertension in general and complications of hypertension in particular, thereby increasing the level of public health.

Keywords: Hypertension, Complications, Health Belief Model, Blood pressure

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Tekanan darah tinggi (hipertensi) dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal, dimana penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan penyebab kematian terbesar di dunia selama 15 tahun terakhir yaitu 15,2 juta kematian. Beberapa cara dalam mengurangi akibat tekanan darah tinggi adalah dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif dari penyakit hipertensi. Health Belief Model (HBM) adalah upaya promotif untuk mengubah tingkah laku seseorang yang didasarkan pada pemahamannya. Edukasi Health Belief Model efektif dalam meningkatkan perilaku preventif maupun pengetahuan pasien terkait penyakitnya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan sebagai pemberian edukasi Upaya pencegahan komplikasi hipertensi berbasis Health Belief Model pada masyarakat desa papahan, kecamatan tasikmadu, kabupaten karanganyar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan edukasi/penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah. Sasaran pelaksanaan kegiatan merupakan Masyarakat Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu kabupaten karanganyar. Metode pelaksanaan Kegiatan ini ditujukan bagi warga Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Dilaksanakan pada hari minggu di bulan Januari tahun 2024 mulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Papahan, prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi: Sebelum Hari pelaksanaan dan saat hari pelaksanaan. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa yang menderita hipertensi terbanyak perempuan 69 % sedangkan laki-laki 39%. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman upaya pencegahan komplikasi hipertensi meliputi minum obat sesuai anjuran dokter, mengontrol tekanan darah secara rutin, aktivitas fisik, diet sehat, kelola stres, mencegah obesitas, tidak mengkonsumsi rokok dan alkohol. Disarankan bagi masyarakat di desa papahan kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar untuk selalu menjaga pola hidup sehat yang diawali dengan konsumsi nutrisi yang cukup agar terhindar dari hipertensi pada umumnya dan komplikasi hipertensi pada khususnya, sehingga meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Hipertensi, Komplikasi, Health Belief Model, Tekanan darah

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan, penyakit ini dapat menyerang siapa saja. Hipertensi ini termasuk pembunuh diam-diam karena merupakan penyakit yang gejalanya tidak khas seperti sakit kepala, sesak nafas, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur. Sakit kepala sering menjadi indikator hipertensi, namun tidak terjadi pada beberapa orang atau dianggap keluhan ringan yang akan sembuh dengan sendirinya (Kurniadi, 2017)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa jumlah penduduk di dunia yang terserang hipertensi mencapai 22%, prevalensi pada setiap Negara berbeda-beda. Afrika menjadi wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, sedangkan prevalensi terendah yaitu Amerika sebesar 18%. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, jumlah ini lebih besar dibandingkan kelompok laki laki, yaitu 1 diantara 4 (Campbell NRC, *et.al*, 2022)

Asia Tenggara mencapai angka 36,6% angka kejadian hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan akan terus meningkat sebanyak 29%. Hipertensi pada tahun 2018 menduduki tingkat pertama sebagai penyakit tidak menular sebanyak 185.857 kasus. Indonesia termasuk kedalam wilayah Asia Tenggara yang angka kejadian hipertensinya tergolong tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri mengalami peningkatan angka kejadian yang signifikan, pada tahun 2013 adalah 25,8% riskesdas tahun 2018 mencapai angka 34,1%. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2013 sampai 2018. Hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,11% atau 658.201 orang, usia 65-74 tahun sebesar 63,22% atau 38.335 orang dan usia 75 ke atas sebesar 69,53% atau 17.712 orang (Kemenkes RI, 2019) Penyakit hipertensi bersifat menetap akan diderita seumur hidup dan prevalensi di Indonesia setiap tahun meningkat yaitu di Jawa Barat 121.153 orang, Jawa Timur 105.380 orang dan Jawa Tengah 89.648 orang.(Risquesdas, 2018)

Penyakit hipertensi menurut sebabnya dibagi dalam dua golongan, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah suatu kondisi yang jauh lebih sering dan meliputi 95% dari hipertensi. Hipertensi ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu beberapa faktor yang efek-efek kombinasinya menyebabkan hipertensi. Hipertensi sekunder, yang meliputi 5% dari hipertensi. Disebabkan oleh suatu kelainan spesifik pada salah satu organ atau sistem tubuh[(Noviyanti., 2015)

Tekanan darah tinggi (hipertensi) dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal, dimana penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan penyebab kematian terbesar di dunia selama 15 tahun terakhir yaitu 15,2 juta kematian (WHO, 2017). Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengontrol tekanan darah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga yaitu menyediakan akses pelayanan terpadu untuk penyakit tidak menular di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 melakukan inovasi untuk mengendalikan kejadian hipertensi di Indonesia antara lain dengan Program Kesehatan yaitu PATUH. "PATUH" yaitu Periksa tekanan darah secara teratur; Amanah dalam minum obat; Tepat dosis dalam minum obat; Upayakan aktivitas fisik dan diet sehat; Hindari asap rokok dan alkohol. Program PATUH sangat gencar dipromosikan oleh pemerintah agar dapat diaplikasikan oleh seluruh masyarakat Indonesia yang menderita Hipertensi (Direktorat P2PTM, 2018)

Komplikasi hipertensi yang bertambah secara terus menerus maka penting untuk angka kasus kejadian komplikasi hipertensi sehingga pasien harus mendapatkan informasi yang memadai melalui pendidikan kesehatan, media tambahan seperti leaflet atau brosur tentang pengobatan sehingga bisa meminimalkan kelalaian tentang pengobatan dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka karena dengan meningkatnya pengetahuan maka pasien akan patuh terhadap pengobatan. Pengetahuan merupakan ranah kognitif bagian dari domain perilaku yang sangat penting, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.[9],(Karuniawati et al., 2019)

Intervensi yang menggabungkan edukasi dan motivasi adalah pelatihan kesehatan, dimana pasien diberi keleluasaan dalam menyampaikan setiap masalah kesehatan yang dihadapi sehingga akan lebih termotivasi dalam program pengobatan yang dijalani, Pemberian motivasi dengan metode

health coaching dapat meningkatkan efikasi diri pasien dalam menjalani pengobatannya dengan optimis.(Wahyudin et al., 2021)

Health Belief Model (HBM) merupakan salah satu pendekatan promosi kesehatan yang digunakan dalam perubahan perilaku yang berorientasi terhadap persepsi pasien. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rayanti menyatakan bahwa Intervensi edukasi health coaching berbasis *Health Belief Model* meningkatkan kepatuhan minum obat, kepatuhan pencegahan penularan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keseriusan.(Rayanti et al., 2021)

Dengan demikian ada kewajiban bagi pihak yang terkait untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat betapa pentingnya pencegahan komplikasi hipertensi. Berdasarkan identifikasi tersebut maka ada tindak lanjut dari perguruan tinggi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pencegahan komplikasi hipertensi tersebut. Bentuk kegiatan nya merupakan edukasi yang dilakukan ini melibatkan Dosen prodi sarjana keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar.

Kegiatan ini dilaksanakan bagi warga di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu, ini melibatkan 90 orang yang memberikan respon melalui wawancara. Berdasarkan hasil survei didapatkan kurangnya pengetahuan warga terkait Upaya pencegahan komplikasi hipertensi. 85% belum mengetahui tentang upaya pencegahan komplikasi hipertensi, sedang 15% yang telah memahami upaya pencegahan komplikasi hipertensi.

Papahan adalah desa di kecamatan Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Desa ini memiliki 7 dukuh atau dusun dengan jumlah 2100 KK. Wilayahnya terbagi menjadi pemukiman penduduk dan lahan pertanian yang cukup subur. Papahan juga menjadi salah satu desa di kecamatan karanganyar dengan angka kasus hipertensi yang cukup tinggi. Sebagian besar penduduk desa papahan bekerja sebagai petani, buruh pabrik. Sebagaimana kebiasaan dan kondisi sosial di lingkungan desa papahan, merupakan daerah yang masih sangat kental dengan kebudayaan daerah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program edukasi berbasis *Health Belief Model*. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan komplikasi hipertensi di desa papahan kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Peserta yang ikut merupakan warga Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar, Agar kegiatan sosialisasi pada warga ini efektif dan dapat terlaksana dengan baik maka dilaksanakan pada hari minggu di bulan Januari tahun 2024 mulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Papahan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: Sebelum Hari pelaksanaan yaitu (1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan, (2) Menyebarluaskan informasi tentang hari kapan dan jam sosialisasi melalui pertemuan warga setempat , *whatsapp* grup warga setempat, (3) Melakukan pembagian tugas tim, meliputi pendaftaran, pencatatan, serta informasi kesehatan yang disampaikan oleh narasumber, (4) Melakukan koordinasi dengan tim lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan, (5) Pembuatan dan penyebaran leaflet/poster/MMT publikasi tentang Upaya pencegahan penyakit komplikasi hipertensi. Saat hari pelaksanaan yaitu (1) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran warga, (2) Kegiatan dilaksanakan sebanyak 1 kali, sebelum sosialisasi warga di lakukan pengecekan tekanan darah terlebih dahulu, (3) Setelah dilakukan pengecekan kemudian tim Menyampaikan informasi pada warga terkait pengertian bencana dan kesiapsiagaan bencana, (4) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari yang dilaksanakan pemberian materi sosialisasi. Sesudah dilaksanakan edukasi yaitu (1) Melakukan evaluasi kepada warga tentang setelah diberikan sosialisasi terkait kesiapsiagaan bencana dengan PPT dan leaflet, (2) Memotivasi warga tentang Upaya pencegahan komplikasi hipertensi, (3) Penyuluhan: melakukan edukasi berbasis *Health Belief Model* yaitu tentang tingkat keparahan yang dirasakan, kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri, dan upaya-upaya pencegahan komplikasi hipertensi yaitu minum obat secara rutin, olahraga, diet, kontrol tekanan darah, Kelola stress.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan Edukasi tentang Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi Dengan Edukasi Berbasis *Health Belief Model* Dan Mengontrol Tekanan Darah Pada Masyarakat di Desa Papahan Kec. Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

dengan hasil, yaitu :

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	14	39%
Perempuan	22	61%
Total	36	100%

Berdasarkan jenis kelamin didominasi berjenis kelamin jenis perempuan sebanyak 22 (61%), dan yang paling sedikit didominasi oleh jenis kelamin laki laki sebanyak 14 responden (39%).

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi yang dialami oleh seseorang yang menderita penyakit tersebut. Kondisi ini merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular, stroke, dan komplikasi kesehatan lainnya. Pencegahan hipertensi sangat penting untuk menjaga kesehatan yang baik, dan intervensi ini sangat bermanfaat dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi, Sehingga Edukasi konseling dan pembinaan kesehatan berbasis teori *Health Belief Model* perlu dilakukan.

Pengetahuan komplikasi hipertensi dapat ditingkatkan dengan pendidikan Kesehatan (Ulya & Iskandar, 2017) Melalui program edukasi bisa berhasil jika dapat menggunakan media dengan baik karena sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikator (Amalia et al., 2021). Dalam hal ini penggunaan modul sebagai media edukasi konseling dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan komplikasi hipertensi. pengetahuan setelah diberikan perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden terkait pencegahan komplikasi hipertensi khususnya tentang aktivitas fisik. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada masyarakat Desa Ringinharjo, Kab. Bantul mengenai pengaruh edukasi konseling melalui modul dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan hipertensi menunjukkan bahwa edukasi konseling dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan komplikasi hipertensi. (Amalia et al., 2021) Penelitian lainnya pada pasien di UPT Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu memberikan bukti bahwa edukasi konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan hipertensi. (Rianty, 2023)

Edukasi konseling berbasis teori *Health Belief Model* pada seseorang memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan komplikasi hipertensi. Seseorang dapat memahami cara untuk mencegah hipertensi melalui pola hidup sehat, baik berolahraga, mengonsumsi makanan dan sejenisnya. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pemberian edukasi kepada individu dengan hipertensi, tenaga kesehatan profesional dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien mereka mengenai strategi pencegahan dan manajemen hipertensi. (Azadi et al., 2021) Hal ini dapat membantu individu mengelola kondisi mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Tenaga kesehatan profesional dapat memberikan edukasi melalui berbagai cara, termasuk sesi edukasi tatap muka, brosur, dan sumber daya *online*. Materi edukasi harus disesuaikan dengan kebutuhan individu dan harus mencakup topik-topik seperti definisi hipertensi, faktor risiko, strategi pencegahan, kepatuhan minum obat, dan perubahan gaya hidup. Materi edukasi juga harus mudah diakses

dan mudah dimengerti untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat tersampaikan secara efektif.

Pengetahuan dan praktik pasien terkait hipertensi memainkan peran penting dalam mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasi jangka panjangnya. [Malik et al., 2014] Pentingnya pengetahuan pada seseorang dapat berdampak pada pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap wanita berisiko menjadi komplikasi hipertensi. (Asmah & Orkoh, 2017)

Health Belief Model (HBM) Salah satu model promosi kesehatan yang paling efektif dalam pola perubahan perilaku dan salah satu pola efektif ini adalah yang telah digunakan untuk menggambarkan perubahan dan kesinambungan perilaku berdasarkan pengetahuan dan sikap seseorang serta menurut komponennya, memberi tahu orang tersebut tentang risiko atau ancaman kesehatannya, yang pada gilirannya mengarahkan perilakunya ke kesehatan yang positif. (Naeemi & , Seyedeh Shahrbanoo Daniali , Akbar Hassanzadeh, 2022) *Health Belief Model* (HBM) untuk mengadopsi perawatan hipertensi, individu pertama-tama harus merasa terancam oleh masalah (sensitivitas yang dirasakan), kemudian memahami kedalaman risiko dan tingkat keparahan berbagai komplikasinya (keparahan yang dirasakan), dengan gejala positif yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka (panduan tindakan), mereka kemudian harus percaya pada kegunaan dan penerapan perilaku pencegahan (persepsi manfaat), menemukan faktor-faktor yang mencegah perilaku yang menimbulkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan (persepsi hambatan), dan menganggap diri mereka mampu melakukan perilaku pencegahan (kemandirian diri) secara berurutan. untuk akhirnya mendapatkan perawatan yang efektif. (Salaam et al., 2021) Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi meliputi minum obat sesuai anjuran dokter, mengontrol tekanan darah secara rutin, aktivitas fisik, diet sehat, Kelola stress, mencegah obesitas, tidak mengonsumsi rokok dan alcohol.



Gambar 1 Pemeriksaan Tekanan darah



Gambar 2 Senam



Gambar 3 Foto bersama

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi. Masyarakat berpengetahuan baik tentang upaya pencegahan penyakit komplikasi hipertensi akan lebih terhindar dari risiko komplikasi hipertensi yang mungkin terjadi. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga mencapai tujuan dalam mengubah perilaku masyarakat, terutama terkait gaya hidup sehat dan partisipasi dalam senam hipertensi. Dengan melibatkan masyarakat aktif dalam evaluasi dan memberikan kesempatan untuk bertanya, program ini menciptakan ruang untuk interaksi dan partisipasi yang lebih aktif dari peserta.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang telah bersedia menjadi peserta Pengabdian

Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema edukasi Upaya pencegahan penyuluhan komplikasi hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- [Amalia, R. N., Arini, T., Kusumasari, R. V., & Daruwati, C. E. (2021). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Self Managemen Hipertensi di Desa Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 66–73.
- Anitasari. (2019). *Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK*. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Asmah, E. E., & Orkoh, E. (2017). Self-Care Knowledge of Hypertension Prevention and Control Among Women in Contemporary Ghana. *American Journal of Health Education*, 48(6), 374–381. <https://doi.org/10.1080/19325037.2017.1358120>
- Azadi, N. A., Ziapour, A., Lebni, J. Y., Irandoost, S. F., Abbas, J., & Chaboksavar, F. (2021). The effect of education based on health belief model on promoting preventive behaviors of hypertensive disease in staff of the Iran University of Medical Sciences. *Archives of Public Health*, 79(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00594-4>
- Campbell, N. R. C., Paccot Burnens, M., Whelton, P. K., Angell, S. Y., Jaffe, M. G., Cohn, J., Espinosa Brito, A., Irazola, V., Brettler, J. W., Roccella, E. J., Maldonado Figueredo, J. I., Rosende, A., & Ordunez, P. (2022). 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension: Policy implications for the region of the Americas. *The Lancet Regional Health - Americas*, 9, 100219. <https://doi.org/10.1016/j.lana.2022.100219>
- Direktorat P2PTM Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2018). Manajemen Program Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi dan Perhitungan Pencapaian SPM Hipertensi. In *Workshop Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi* (Issue April).
- Irfan, M., Mujiarahmah, E., Iriyanti, R., & Fadillah, N. A. (2021). Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat Desa Pemurus Rt 002 Secara Daring Menggunakan Media Audio Visual. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 521. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4796>
- Karuniawati, H., Putra, O. N., & Wikantyasning, E. R. (2019). Impact of pharmacist counseling and leaflet on the adherence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in Indonesia. *Indian Journal of Tuberculosis*, 66(3), 364–369. <https://doi.org/10.1016/j.ijtb.2019.02.015>
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5.
- Kurniadi Helmanu, U. N. (2017). *STOP Diabetes Hipertensi Kolestrol Tinggi Jantung Koroner*.
- Malik, A., Yoshida, Y., Erkin, T., Salim, D., & Hamajima, N. (2014). Hypertension-related knowledge, practice and drug adherence among inpatients of a hospital in Samarkand, Uzbekistan. *Nagoya Journal of Medical Science*, 76(3–4), 255–263.
- Naeemi, L., & Seyedeh Shahrbanoo Daniali, Akbar Hassanzadeh, M. R. (2022). The effect of educational intervention on self-care behavior in hypertensive older people: Applying the health belief model. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(February). <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Noviyanti. (2015). *Hidup Sehat tanpa Asam Urat*. Yogyakarta: Notebook (Perpustakaan Nasional RI).
- Rayanti, R. E., Nugroho, K. P. A., & Marwa, S. L. (2021). Health Belief Model dan Management Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Primer di Papua. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7065>
- Rianty, D. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kelompok Terhadap Pengetahuan Pengelolaan Hipertensi Pada Kelompok Dewasa Hipertensi di UPT Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 30–38.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoter>.
- Salaam, E., Study, S., & Alphonse, A. (2021). *Using the Health Belief Model to Explain the Patient's Compliance to Anti-hypertensive Treatment in Three District Hospitals - Dar*. 5(1), 50–58.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wahyudin et al. (2021). Pengaruh health coaching pada self help group terhadap efikasi diri dan

kepatuhan program pengobatan pasien tuberkulosis paru di kota sukabumi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 73–77.

WHO. (2017). *Organization WH. A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2017)*.